

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dunia global mengalami situasi krisis pandemi COVID-19 yang menghasilkan disrupsi multidimensi berbagai negara yang ada di dunia. Dalam sejarahnya, COVID-19 yang juga disebut sebagai Virus Corona merupakan suatu virus yang pertama kali menyebar di China, dan secara lebih spesifik di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa pada tanggal 20 Januari 2020 terdapatnya tiga orang yang tewas menderita penyakit pneumonia yang dihasilkan atas Virus Corona tersebut (WHO, 2020).

Atas kejadian tersebut, dunia internasional menjadi semakin terfokus atas potensi penyebaran virus tersebut. Dan atas penyebaran COVID-19 yang tidak hanya berhenti di level nasional, dan menjadi semakin mewabah terhadap negara-negara di dunia di luar China, maka pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa COVID-19 dikarakterisasikan sebagai pandemi. Dengan penetapannya COVID-19 sebagai pandemi global, serta meningkatnya angka penyebaran COVID-19 pada tahun 2020, maka dunia internasional pun mulai memfokuskan diri terhadap penanganan Virus Corona, serta menciptakan strategi-strategi penanganan virus baik yang bersifat nasional maupun internasional, atas fakta dimana semakin menyebarnya Virus COVID-19 yang dikategorikan sebagai Pandemi tersebut.

Peristiwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek biologis, sosial, ekonomi dan politik. *Global health diplomacy* menjadi suatu

aspek yang sangat berkaitan dan penting dalam Hubungan Internasional, khususnya pada momentum pandemi COVID-19. Praktik *global health diplomacy* oleh negara-negara menjadi suatu hal yang vital, sebagaimana hal tersebut berdampak kepada berbagai macam aspek penting dalam bernegara.

Hal tersebut didukung dari determinan dari *global health*, yang termasuk kepada aspek-aspek kompleks seperti: biologis, sosial, ekonomi, politik, dan keamanan. Jika dikaitkan antara *global health diplomacy* tersebut dengan kejadian pandemi COVID-19, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa aspek-aspek Biologis, Sosial, Ekonomi, Politik, dan Keamanan tidaklah lain merupakan aspek-aspek yang berdampak kepada negara-negara dalam dunia internasional atas adanya pandemi COVID-19 yang melanda.

Dampak atau implikasi Pandemi COVID-19 ditemukan seluruh negara tidak terkecuali terhadap negara Indonesia. Terjadinya pandemi COVID-19 menghasilkan kepada disrupsi dalam berbagai macam aspek dalam negara terhadap aspek-aspek seperti ekonomi, sosial, dan, keamanan.

Dalam konteks pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap aspek layaknya ekonomi, ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan, sebagaimana data dari Laporan Perekonomian Indonesia oleh Bank Indonesia (2020) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia mengalami penurunan menjadi -5.32% pada kuartal II tahun 2020 tepat saat COVID-19 masuk ke Indonesia, serta -3.49% pada kuartal III 2020.

Begitu pula dengan dampak sosial yang dihasilkan atas adanya Pandemi COVID-19 mendorong adanya perubahan sosial masyarakat, dimana dampak ekonomi yang ada juga berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, baik terhadap perempuan, keluarga dengan anak, kelompok rentan, dan penyandang disabilitas (UNICEF, 2021).

Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap aspek keamanan dan pertahanan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Direktur Eksekutif *Center of Intelligent and Strategic Studies* (CISS) Ngasiman Djoyonegoro. Ia menyatakan bahwa dibutuhkannya perkuatan pertahanan biologi militer (*military biodefense*), yang berguna agar negara dapat bertahan dari ancaman layaknya senjata biologi. Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan bahwa pandemi dapat dikategorikan sebagai salah satu ancaman non fisik bagi negara (LEMHANAS, 2020). Dapat dikatakan bahwa pandemi berdampak terhadap keamanan dan ketahanan negara.

Di sisi lainnya, pandemi juga menjadi suatu momentum untuk negara-negara dapat saling bekerjasama, demi untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dan menjadikan aktivitas negara-negara menjadi normal kembali. Hal mengenai Kerjasama Internasional sebagai usaha *recovery* atas COVID-19 juga didukung oleh pernyataan pers Dewan Ekonomi dan Sosial PBB/ECOSOC pada tahun 2021. Tidak dipungkiri bahwa kerjasama antar negara dan pengedaran Bantuan Luar Negeri juga dijalankan oleh negara-negara di kawasan ASEAN, khususnya oleh Singapura terhadap Indonesia, sebagai langkah untuk membantu Indonesia menghadapi permasalahan penyebaran COVID-19. Pandemi COVID-19 berdasarkan ASEAN *Policy Brief* 2020 (ASEAN, 2020), juga menghasilkan kepada tren pertumbuhan perekonomian yang terhambat. Hal tersebut terlihat dari data mengenai adanya perbedaan antara *initial forecast* dan *revised forecast* dari pertumbuhan ekonomi yang berubah dikarenakan oleh dampak Pandemi. Oleh karena itu, kecepatan dan kapabilitas penanganan COVID-19 menjadi krusial untuk menjadikan situasi negara menjadi normal kembali.

Dalam penelitian ini, Singapura dan Indonesia muncul sebagai fokus penelitian, dikarenakan pada masa Pandemi COVID-19, terdapatnya praktik kerjasama internasional serta praktik *Global Health Diplomacy* melalui pemberian Bantuan Luar Negeri secara aktif pada tahun 2020-2021 oleh Singapura terhadap Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang dibantu oleh Singapura dalam hal penanganan COVID-19. Hal tersebut didasarkan oleh beberapa alasan yang membuat

Indonesia menjadi negara yang "spesial" dan perlu untuk dibantu oleh Singapura. Alasan dari Singapura memilih negara Indonesia untuk diberikan bantuan, antara lain adalah dikarenakan oleh hubungan bilateral yang sangat erat dari kedua belah negara. Dalam sejarahnya, Indonesia dan Singapura memiliki hubungan diplomatik yang sudah berjalan semenjak 7 September 1967.

Terjalannya hubungan bilateral yang baik diantara kedua belah negara tersebut juga dibuktikan dengan dibukanya Duta Besar di masing-masing negara. Indonesia dan Singapura yang berada di kawasan yang sama, juga turut dieratkan hubungannya melalui adanya *Association of the Southeast Asian Nations* (ASEAN). Semejak hubungan bilateral Indonesia-Singapore yang terjalin, terdapatnya kerjasama dan kesepakatan yang ada dari kedua belah negara, dengan tujuan kestabilan serta peningkatan dalam berbagai macam aspek. Adapun kesepakatan tersebut terefleksi dari adanya *Joint Working Group* (JWG) on *Economic Cooperation in the Islands of Batam, Bintan dan Karimun*, serta hubungan dan kerjasama lainnya dalam aspek-aspek Ekonomi, Politik, serta Sosial Budaya.

Hubungan bilateral dalam hal pertahanan juga merupakan aspek yang secara terus menerus dijalin dan dijaga antara Indonesia dan Singapura. Hal tersebut didukung dengan tersepakatinya *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Singapore on Defence Cooperation*. Secara lebih lanjut hal tersebut terefleksikan melalui undang-undang negara Indonesia yang berupa UU No.3 tahun 2023. Hubungan bilateral dalam hal pertahanan mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri Singapura dan Indonesia dalam berbagai aspek, termasuk kepada keputusan kerjasama penanganan pandemi.

Alasan lain yang mendukung mengapa Indonesia perlu untuk dibantu oleh Singapura adalah dikarenakan oleh adanya keinginan dari negara Singapura untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul atas adanya Pandemi COVID-19. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Menteri Luar Negeri Singapura Dr. Vivian Balakrishnan saat di momen pemberian bantuan luar

negeri Singapura terhadap Indonesia pada Juli 2021. Ia menyatakan bahwa sebagai mitra dan tetangga yang dekat, Singapura dan Indonesia akan selalu mendukung satu sama lain dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dari adanya COVID-19 (Singapore M. o., 2021).

Dasar keputusan pemberian bantuan Singapura terhadap Indonesia tidak berhenti dikarenakan oleh hubungan bilateral antar *state actor* yang baik dari kedua belah negara, akan tetapi juga dikarenakan oleh adanya hubungan yang baik antara *non-state actor* Singapura yang berupa perusahaan swasta maupun individu Singapura terhadap negara Indonesia. Perusahaan swasta dan individu dari Singapura juga menghendaki adanya bantuan untuk menghadapi dan menyelesaikan pandemi COVID-19. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Duta Besar Indonesia untuk Singapura yaitu Duta Besar Suryo Pratomo bahwa Singapura menunjukkan bahwa mereka adalah teman sejati Indonesia. Tidak hanya pemerintah Singapura yang memberikan bantuan secara cepat, akan tetapi juga perusahaan-perusahaan Singapura maupun individu-individu yang ada juga tergerak untuk menawarkan bantuan kepada Indonesia dengan tujuan menghadapi pandemi COVID-19. (Kemlu, 2021)

Kebijakan luar negeri berupa bantuan Singapura terhadap Indonesia tidak lain juga dikarenakan oleh alasan pariwisata, yang membuat Indonesia menjadi negara yang "spesial" untuk Singapura bantu. Data dari pemerintah Singapura menunjukkan bahwa tiga negara penyumbang pendapatan turisme terbesar negara Singapura dipegang oleh negara China pada peringkat pertama, Indonesia pada peringkat kedua, serta India pada peringkat ketiga. Indonesia menyumbang sebesar 714 juta Dolar Singapura terhadap pariwisata Singapura (Singapore, 2018), yang dihasilkan dalam bentuk komponen turisme seperti perbelanjaan, akomodasi, dan makanan serta minuman. Sumbangsih pariwisata yang tinggi oleh Indonesia terhadap Singapura menjadi salah satu faktor yang membuat Singapura mau agar Indonesia menjadi negara yang kuat dalam menghadapi pandemi, dimana resiliensi negara Indonesia akan berdampak positif terhadap pariwisata Singapura.

Dasar lainnya yang membuat Indonesia menjadi negara yang dibantu oleh Singapura adalah dikarenakan oleh adanya hubungan ekonomi yang saling bergantung diantara kedua negara tersebut. Hubungan ekonomi yang erat antara Indonesia dan Singapura juga menjadi dasar mengapa bantuan luar negeri tersalurkan kepada Indonesia. Data menunjukkan bahwa Investasi Penanaman Modal Asing di Indonesia didominasi oleh negara Singapura sebanyak USD2.1 Miliar di kuartal II 2021 (BKPM, 2022). Adanya hubungan ekonomi yang erat dari kedua belah negara menjadi salah satu alasan lainnya dibalik bantuan penanganan COVID-19 oleh Singapura terhadap Indonesia, sehingga hal tersebut mampu membawa kepada implikasi yang berupa penekanan angka penyebaran virus corona sehingga menghasilkan kepada perputaran ekonomi tetap berjalan secara aktif.

Singapura dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang memiliki kualitas resiliensi yang kuat dalam menghadapi pandemi, dimana negara tersebut dapat mengontrol penyebaran Covid-19 secara cukup baik. Meskipun berada pada situasi Pandemi Covid-19 yang menciptakan disruptsi serta krisis multidimensi, dapat dikatakan bahwa Singapura tidak hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan percepatan penanganan Pandemi nasional atau dalam negeri, akan tetapi negara Singapura juga terus aktif melaksanakan Diplomasi Kesehatan dan memberi bantuan luar negeri. Atas situasi Pandemi yang ada, negara Singapura menjalankan suatu praktik Diplomasi Kesehatan atau juga yang disebut sebagai *Global Health Diplomacy*, yang merupakan usaha bilateral maupun multilateral untuk membantu negara-negara lainnya dalam menangani COVID-19.

Singapura menjadi suatu negara yang aktif dalam memberikan Bantuan Luar Negeri terhadap Indonesia dalam hal alat-alat penanganan COVID-19. Hal tersebut juga didorong oleh fakta bahwa masih terus bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia yang terkena COVID-19, dimana pada bulan Juli 2021 data menunjukkan kasus positif bertambah 37.284 menjadi 3.409.658 kasus. (Kompas.com, 2021)

Negara Singapura sebagai pemberi bantuan tidak dipungkiri bahwa juga memiliki *National Interest* yang baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, akan atau diharapkan terpenuhi atas tindakan global health diplomacy, atau yang secara khusus disebutkan dalam website pemerintah Singapura sebagai *test-kit diplomacy* (Amul & Pang, 2020) yang dilakukan terhadap negara-negara ASEAN, termasuk kepada Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai Diplomasi Kesehatan yang dijalankan oleh Singapura terhadap Indonesia dalam masa Pandemi COVID-19 (periode tahun 2020-2021), serta dampak-dampaknya yang dihasilkan di tengah krisis multidimensi atas adanya Pandemi COVID-19.

I.2 Rumusan Masalah

Adanya pandemi menghasilkan kepada krisis multidimensi serta implikasi yang bersifat negatif dalam aspek-aspek seperti sosial, pertahanan, dan terutama perekonomian. Meskipun Singapura merupakan negara yang terdampak dalam aspek seperti ekonomi atas adanya pandemi, akan tetapi tetap terdapatnya pengeluaran sejumlah dana untuk mengupayakan bantuan luar negeri penanganan COVID-19 terhadap negara-negara di ASEAN termasuk Indonesia, sebagai bentuk dari *Global Health Diplomacy*. Adapun penulis membentuk rumusan masalah yang berupa:

Apa saja bentuk bantuan Luar Negeri Singapura terhadap Indonesia dalam membantu penanganan COVID-19 (Periode 2020-2021)?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bentuk bantuan luar negeri Singapura terhadap Indonesia sebagai usaha penanganan pandemi Covid-19 (Periode 2020-2021) dengan dasar teori Diplomasi Kesehatan dan Bantuan Luar Negeri, sehingga dapat membantu pengambil keputusan kebijakan luar negeri pada masa disrupsi multidimensi layaknya pandemi Covid-19.

I.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapatnya manfaat-manfaat penelitian yang akan dicapai, yang antara lain adalah:

1. Manfaat Akademis, yaitu untuk menjelaskan fenomena pemberian bantuan luar negeri oleh Singapura di tengah Pandemi COVID-19 terhadap Indonesia, sebagai aplikasi dari konsep *Global Health Diplomacy*. Sebagaimana secara teoritik masih belum banyaknya kontribusi akademis yang ada terhadap pengembangan konsep *Global Health Diplomacy* di Indonesia.
2. Manfaat Praktis, sehingga para pengambil kebijakan dalam sektor pemerintah/negara dapat mempelajari lebih dalam mengenai manfaat diplomasi dalam Hubungan Internasional, serta sebagai dasar dalam pembentukan Kebijakan Internasional yang berupa diplomasi, khususnya dalam bentuk diplomasi kesehatan pandemi COVID-19. Konsep bantuan luar negeri merupakan suatu konsep yang sangat penting oleh negara untuk dipelajari sebagai bagian dari *Global Health Diplomacy*

I.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapatnya enam bab yang ada, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA
3. BAB III METODE PENELITIAN
4. BAB IV BENTUK-BENTUK BANTUAN LUAR NEGERI SINGAPURA TERHADAP INDONESIA DALAM UPAYA PENANGANAN PANDEMI COVID-19 (2020-2021)
5. BAB V KESIMPULAN & SARAN